

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bimbingan untuk mengembangkan potensi diri manusia secara utuh dalam mencapai kedewasaan. Sebagai proses esensial yang melekat erat dengan kehidupan manusia, pendidikan memungkinkan kita untuk beradaptasi dan berkembang mengikuti dinamika zaman dan alam. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dan tak tergantikan dalam kehidupan.

Pernyataan ini selaras dengan batasan pendidikan yang dijabarkan dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara”

Abad ke-21 yang dikenal dengan ilmu pengetahuan telah muncul sebagai tantangan yang kompleks dan rumit yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia. Empat tema pendidikan rencananya akan diangkat pada tahun 2022 dalam kegiatan Forum Kerja Sama Internasional yang beranggotakan 19 negara besar dan Uni Eropa (G20). Yakni, 1) Mutu Pendidikan untuk Semua (Universal Quality Education), 2) Bidang Pendidikan Teknologi Digital (Digital Technology), 3) solidaritas dan kemitraan, dan 4) masa depan pekerjaan setelah Covid-19 (the future of work after

Covid-19). Tiga dari empat isu tersebut berkaitan dengan peran pendidikan. Fakta ini menjadi bukti bahwa peran pendidikan sangat penting bagi masa depan negara. Sebagai pionir, proses pendidikan khususnya hubungan dengan guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap mutu pendidikan itu sendiri. Jika salah satu unsur utamanya, yaitu guru, bermasalah, maka pendidikan yang bermutu tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan erat kaitannya dengan peran pengawas dalam kegiatan pengawas.

Di tengah era global yang penuh tantangan, guru memegang peranan kunci sebagai pembentuk SDM unggul, yang kini menjadi penentu utama keunggulan bangsa dan keberhasilan organisasi. Sumber daya manusia yang unggul merupakan motor penggerak organisasi dalam meraih tujuan. Meskipun teknologi canggih, informasi melimpah, dan bahan tercukupi, tanpa SDM unggul, organisasi sulit mencapai targetnya.

Institusi pendidikan lokal merupakan tempat yang sangat penting untuk menimba ilmu. Suatu lembaga pendidikan dianggap efektif dan bermutu apabila lulusannya (setidaknya sebagian besar) mencapai tingkat perkembangan yang diinginkan dalam tiga dimensi: kemampuan intelektual, karakter dan kualitas pribadi, serta keterampilan praktis. Kemampuan intelektual akademik mengacu pada tingkat penguasaan siswa terhadap suatu mata pelajaran yang diajarkan, yang berfungsi sebagai persiapan yang baik untuk kehidupan sehari-hari dan studi lebih lanjut dalam bidang mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, suatu lembaga dikatakan bermutu akademik apabila lulusannya menguasai semua mata pelajaran

yang diajarkan sesuai standar yang ditetapkan. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan siswa dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dan melakukan yang terbaik untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan emosional, kognitif, dan psikomotoriknya. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyebarkan pengetahuan, tetapi juga untuk pertumbuhan pribadi siswanya secara keseluruhan. Anda harus mampu merancang proses pembelajaran agar siswa belajar secara aktif dan dinamis.

Mengingat pentingnya peranan guru dalam proses pendidikan dan sebagai penanggung jawab terselenggaranya proses pendidikan di sekolah, maka guru harus mempunyai sikap positif terhadap kedudukannya. Pada prinsipnya guru mempunyai potensi yang sangat tinggi untuk meningkatkan kreativitas dan kinerjanya, namun banyak faktor yang menghalangi mereka untuk mengembangkan potensi yang beragam secara optimal. Oleh karena itu, sangat perlu untuk terus mengembangkan program yang tepat sasaran dan sistematis bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah. Hal ini selanjutnya diperlukan untuk menerapkan berbagai paradigma pendidikan baru.

Program pengembangan guru dan tenaga kependidikan ini biasa disebut dengan supervisi/supervisi. Salah satunya adalah supervisi oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik yang memerlukan struktur manajemen yang tepat dan koordinasi tingkat tinggi. Sebagai kepala

manajemen sekolah, kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan manajemen sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang diberi kepercayaan untuk melakukan supervisi dan bimbingan tenaga pengajar wajib mempunyai pengetahuan khusus tentang pengelolaan dan organisasi lembaga pendidikan yang dipimpinnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pimpinan sekolah mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada pegawainya khususnya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pembinaan dilakukan setahun sekali oleh kepala sekolah sebagai fungsi manajemen dalam pelaksanaan program sekolah yang direncanakan dalam jangka panjang, menengah, dan pendek. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran fungsi teknis dan akademik sekolah, tetapi juga memikirkan pertumbuhan dan perkembangan sekolah, masyarakat, guru, siswa, dan staf pendukung siswa. Melalui tugasnya sebagai pengawas, kepala sekolah juga mempunyai kewenangan untuk meningkatkan kualitas dan kualifikasi guru. Selain pembinaan dan pengembangan profesi guru, perlu juga diketahui realitas kinerja guru melalui berbagai kegiatan pemantauan seperti inspeksi, monitoring, dan supervisi.

Supervisi pada umumnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses manajemen pendidikan dan terutama ditujukan untuk meningkatkan efektivitas kinerja personel sekolah dalam kaitannya dengan tugas pokok pendidikan. Dengan kata lain, supervisi dianggap sebagai subsistem yang

tidak dapat dipisahkan dari sistem manajemen dan juga berdampak pada tenaga non-pengajar seperti kepala sekolah, guru, dan administrator. Namun fokus supervisinya adalah pada peningkatan dan pengembangan kemampuan guru untuk bekerja langsung dengan siswa. Melalui perbaikan dan pengembangan pada akhirnya mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Kegiatan pendidikan yang paling utama disekolah ialah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dan seluruh kegiatan organisasi di sekolah berkaitan dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Salah satu langkah penting dalam kegiatan mengajar adalah tindak lanjut hasil pengajaran. Sebab tanpa adanya tindak lanjut tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan proses pembelajaran. Tindak lanjut dengan supervisi akademik untuk mengetahui sendiri apa saja kekurangan yang menurut guru disupervisi, membantu guru mengambil keputusan dan mencari solusi atas kekurangannya, dapat berupa umpan balik atau refleksi.

Peneliti menemukan bahwa saat observasi pertama, para guru di SDN Penidon I, SDN Plumpang III, dan SDN Sumurjalak II di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, seperti halnya guru-guru lainnya, menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah dan institusi di atasnya. Tantangan tersebut meliputi rendahnya motivasi mengajar, budaya menyalin perangkat pembelajaran, serta kurangnya penguasaan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam penyusunan media pembelajaran dan proses pengajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang

bervariasi, penguasaan materi keagamaan yang seringkali tidak menyeluruh dan hanya berdasarkan perspektif tertentu, rendahnya minat membaca dan memperkaya pengetahuan, serta sikap puas diri terhadap kondisi yang ada. Permasalahan terkait disiplin juga masih menjadi tantangan yang harus diselesaikan bersama oleh kepala sekolah sebagai seorang supervisor.

Kurangnya profesionalisme guru juga diakui oleh Mulyasa, yang dikutip oleh Fathurrahman dan Sulistyorini, bahwa dalam praktik pendidikan sehari-hari, masih banyak guru yang melakukan kesalahan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Parahnya, kesalahan-kesalahan ini sering kali tidak disadari oleh para guru, bahkan masih banyak yang menganggapnya sebagai hal yang biasa dan wajar. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti usia, latar belakang atau kualifikasi pendidikan, sikap pribadi guru yang malas, kesibukan dan aktivitas di luar tugas profesi keguruan, atau faktor lainnya.

Selain itu, terdapat beberapa kendala lain dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang diberitakan oleh Jawa Pos pada tanggal 11 Juni 2020:

“Dalam melaksanakan tugas kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kendala yang berasal dari siswa dan guru seperti siswa mengalami kesulitan memahami konsep, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru kurang mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru kurang kreatif dalam menyajikan pembelajaran serta belum tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sangat membutuhkan solusi dan adanya campur tangan dari kepala sekolah melalui kegiatan supervisi akademik.

Berlandaskan berbagai faktor yang dapat memengaruhi profesionalisme guru seperti yang telah diuraikan di atas, diperlukan langkah-langkah penguatan kembali instrumen-instrumen institusional pembinaan dan peningkatan

profesionalisme guru SD. Instrumen-instrumen ini sejatinya sudah tersedia dalam ketentuan-ketentuan institusional pengelolaan sekolah. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan melaksanakan supervisi akademik. Tujuan dari dukungan ini adalah untuk membantu guru sekolah dasar mengembangkan kesadaran tidak hanya tentang profesinya, tetapi juga tentang aspek operasional manajemen pembelajaran. Hal tersebut meliputi pengembangan rencana pembelajaran, perbaikan proses pembelajaran di kelas, pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan Kurikulum Merdeka, serta pengembangan pendekatan, metode dan strategi untuk mengaktifkan peserta didik dalam setiap pembelajaran.

Efektivitas upaya pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar melalui pembelajaran akademik di sekolah tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini dikarenakan kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam kelangsungan kegiatan perencanaan program dan dalam pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan sekolah. Artinya kepala sekolah menjalankan tugas sebagai pengurus, pengawas, dan pengawas. Faktanya, meskipun supervisi pedagogik berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan melalui pengembangan profesional guru, namun sebenarnya hanya sedikit perhatian yang diberikan terhadap hasil supervisi dan hasil tindak lanjutnya. Rencana tindak lanjut yang dilaksanakan kepala sekolah hanya sebatas mengatasi permasalahan materi pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada guru, serta tidak mendorong pengembangan diri guru.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah secara tegas menyatakan bahwa:

“Seorang kepala sekolah/madrasah minimal harus memiliki lima dimensi kompetensi yaitu; kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Supervisi akademik adalah supervisi yang orientasinya difokuskan pada masalah akademik guru yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebagai bentuk bantuan kepada guru-guru yang mendapatkan kesulitan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalitasnya”.

Namun kenyataannya, kegiatan pendukung ilmiah seringkali tidak terlaksana sesuai harapan. Tindak lanjut terhadap evaluasi hasil yang didukung secara ilmiah seringkali tidak efektif atau tidak dilakukan sama sekali. Sehubungan dengan tugasnya sebagai kepala sarana/madrasah, peranannya sebagai pengawas sangatlah penting. Bagi dosen dan pegawai, pengawas merupakan jaringan terpenting mengenai keberadaan dan peran sekolah sebagai lembaga sosial budaya yang berwenang menyelenggarakan pendidikan formal dalam masyarakat modern.

Supervisi akademik merupakan suatu kegiatan sistematis yang dilakukan oleh pengawas melalui pembinaan yang berkesinambungan untuk mengembangkan kompetensi guru. Indikator dukungan ilmiah adalah penilaian, pemantauan, dan pembinaan. Pengawasan, disebut juga dengan proses pengawasan, harus ada dan dilaksanakan. Kegiatan ini digunakan untuk menyelidiki dan memeriksa apakah tugas perencanaan sedang dilaksanakan. Anda juga harus menentukan apakah penerapannya bebas dari penipuan, penyalahgunaan, atau cacat.

Proses pengendalian merupakan tugas yang perlu dilakukan secara terus

menerus, karena pengendalian adalah tentang memeriksa kemajuan rencana dalam suatu organisasi untuk menghindari kegagalan dan hasil terburuk.

Di SD Negeri Kecamatan Plumpang, kegiatan pendidikan diadakan secara rutin. Sebelum melaksanakan supervisi, kepala sekolah menyusun rencana untuk membantu guru mengelola pembelajaran di kelas. Misalnya membuat RPP dan bahan ajar lainnya, melakukan kegiatan supervisi berdasarkan pembelajaran dengan menggunakan alat, dan kegiatan tindak lanjut untuk memantau hasilnya. Kegiatan pengawasan terhadap guru kelas dilakukan setiap dua sampai tiga bulan sekali. Saat melakukan kegiatan supervisi, kepala sekolah mengunjungi kelas dan mengamati apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang dibuat guru. Setelah kegiatan pelaksanaan, kepala sekolah melakukan kegiatan tindak lanjut dimana kepala sekolah memberikan umpan balik dan refleksi secara individu kepada guru kelas.

Evaluasi hasil supervisi merupakan suatu kegiatan dimana alat pengumpulan data yang diperoleh dari observasi kelas diolah, dianalisis, diinterpretasikan, dan ditarik kesimpulan, yang kemudian digunakan untuk memutuskan pelaksanaan rencana supervisi dan menentukan situasi permasalahan untuk apa yang muncul. Kepala sekolah kemudian memutuskan langkah-langkah alternatif yang harus diambil sebagai respons terhadap kesulitan dan kelemahan yang ditemukan di antara para guru, dan membuat rencana aksi yang menetapkan kapan, di mana, siapa yang akan dilibatkan dan bagaimana langkah-langkah tersebut akan dilaksanakan. Pembinaan langsung dan tidak langsung, serta pembinaan

situasional, yaitu pembinaan langsung bagi guru yang mempunyai permasalahan khusus yang memerlukan penyelesaian segera, dan pembinaan tidak langsung untuk perbaikan umum dan perlu berdasarkan hasil pembinaan.

Sedangkan Pembinaan lokasi menggunakan berbagai sumber materi pendidikan bagi peserta didik, seperti buku pedoman, manual, juknis yang ada, menggunakan media dan alat pembelajaran yang ada di sekolah, menggunakan video pembelajaran, mengajar guru menggunakan teknologi informasi melalui kelompok kerja dan pengembangan profesional guru. Kami akan melakukan penelitian komparatif dengan institusi lain dan melaksanakan pengembangan fakultas berdasarkan hasil evaluasi diri fakultas dan evaluasi kinerja.

Secara umum, SDN Penidon I, SDN Plumpang III, dan SDN Sumurjalak II tidak berbeda dari SD lainnya. Namun, penulis tertarik pada keunikan yang dimiliki oleh ketiga sekolah tersebut karena beberapa hal. Pertama, ketiga SD ini memiliki Guru Penggerak. Kedua, mereka menerapkan tindak lanjut supervisi akademik setelah pelaksanaan supervisi. Tindak lanjut ini membantu guru memaksimalkan potensinya, yang berdampak pada berbagai prestasi di berbagai bidang. Selain itu, SDN Penidon I, SDN Plumpang III, dan SDN Sumurjalak II memiliki layanan internet yang memfasilitasi kebutuhan pendidik dalam mencari informasi untuk melaksanakan program pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, pendidikan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah ini melahirkan peserta didik yang berbudi dan berakhlakul karimah, menjadikan mereka berbeda dari sekolah lainnya.

Berdasarkan penjelasan uraian fenomena masalah diatas, mengacu pada persyaratan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut supervise akademik, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian tesis: “Penerapan Supervisi Akademik dengan Teknik *Coaching* dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN Penidon I, SDN Plumpang III, dan SDN Sumurjalak II Kabupaten Tuban”

1.2 Fokus Penelitian

Menyelaraskan dengan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, serta untuk mempersempit fokus penelitian agar lebih terarah, spesifik, dan mendalam, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada tindak lanjut supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah melalui teknik *coaching* di SDN Penidon I, SDN Plumpang III dan SDN Sumurjalak II.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan supervisi akademik di SDN Penidon I, SDN Plumpang III dan SDN Sumurjalak II Kabupaten Tuban?
- b. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di SDN Penidon I, SDN Plumpang III dan SDN Sumurjalak II Kabupaten Tuban?
- c. Bagaimana penelitian kegiatan supervisi kepala sekolah di SDN Penidon I, SDN Plumpang III dan SDN Sumurjalak II Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mendiskripsikan perencanaan supervisi akademik di SDN Penidon I, SDN Plumpang III dan SDN Sumurjalak II Kabupaten Tuban.
- b. Untuk menjelaskan pelaksanaan supervisi akademik di SDN Penidon I, SDN Plumpang III dan SDN Sumurjalak II Kabupaten Tuban.
- c. Untuk menganalisis penelitian supervisi akademik di SDN Penidon I, SDN Plumpang III dan SDN Sumurjalak II Kabupaten Tuban.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentang tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangsih, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Bagi Pengawas TK/SD, diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam melakukan kegiatan supervisi dengan lebih optimal;
2. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan inovasi kegiatan supervisi
3. Bagi Guru, diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk secara terus menerus melakukan pembelajaran yang berorientasi kepada murid; dan
4. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan dalam melakukan kegiatan penelitian lebuh lanjut

1.5 Definisi Istilah

Untuk mencegah misinterpretasi dan memastikan pemahaman yang menyeluruh, istilah-istilah berikut dalam penelitian ini perlu didefinisikan dengan jelas:

- a. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.. Supervisi akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan terhadap peserta didik
- b. Kepala Sekolah, seorang tenaga fungsional guru, mengemban amanah untuk memimpin dan mengelola sekolah, di mana terjalin interaksi edukatif antara guru yang mengajar dan murid yang belajar.
- c. Teknik *Coaching* merupakan metode pembinaan yang berfokus pada pengembangan potensi individu untuk mencapai kinerja puncak, dengan menekankan pada proses belajar mandiri daripada pengajaran.